

PENGEMBANGAN PORTOFOLIO BERBASIS KRITERIA UNTUK MENGEVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Nur Indriani¹, Regina Putri², Feri Zulkarnai³, Syafruddin⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Taman Siswa Bima

[1dryl6475@gmail.com](mailto:dryl6475@gmail.com), [2reginaputri4262@gmail.com](mailto:reginaputri4262@gmail.com), [3ferisape38@gmail.com](mailto:ferisape38@gmail.com),

[4Syafuruddin83@gmail.com](mailto:Syafruddin83@gmail.com)

ABSTRACT

Traditional assessments, like wxam standards, do not always reflect the real potential of students and often cannot measure their understanding in depth. This traditional method of judgment is widely criticized for being over-focused and less encouraging creativity, critical thinking, and problem-solving. Effective assessment methods are needed that must have the ability to measure all aspects of student learning, not just academic grades. The research aims to investigate and develop portfolio-based assessment methods that can be used to evaluate the quality of learning in elementary schools. The research uses qualitative methods with document analysis techniques, data collected from various sources, such as journals, books, and articles relevant to research topics. Research results show that portfolio assessment has several advantages over traditional assessments, such as providing a more comprehensive overview of student knowledge and abilities; increasing student learning motivation and responsibility; improving student self-assessment skills; enhancing communication between students, teachers, and parents; supporting student-centred learning, improving teacher's ability to evaluate and provide feedback, recording student progress over time; and increasing teacher confidence in themselves in their responsibilities. Also, in developing a criterion-based portfolio, the criteria included should be clear, non-partisan, and consistent with the learning objectives and contents of the portfolio. Teachers evaluate all aspects of the student, both cognitive, emotional, and psychomotor.

Keywords: portfolio, assesment, criteria, learning evaluation

ABSTRAK

Penilaian tradisional, seperti standar ujian, tidak selalu mencerminkan potensi siswa yang sebenarnya dan seringkali tidak dapat mengukur pemahaman mereka secara menyeluruh. Metode penilaian tradisional ini banyak dikritik karena dianggap terlalu fokus pada hafalan dan kurang mendorong kreativitas, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah. Diperlukan metode penilaian efektif yang harus memiliki kemampuan untuk mengukur semua aspek pembelajaran siswa, bukan hanya nilai akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengembangkan metode penilaian berbasis portofolio yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

dengan teknik analisis dokumen, data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian portofolio memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan penilaian tradisional, seperti memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengetahuan dan kemampuan siswa; meningkatkan motivasi dan tanggung jawab belajar siswa; meningkatkan keterampilan penilaian diri siswa; meningkatkan komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua; mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, meningkatkan kemampuan guru untuk menilai dan memberikan umpan balik, mencatat kemajuan siswa dari waktu ke waktu; dan meningkatkan kepercayaan guru pada diri mereka sendiri dalam tanggung jawabnya. Juga dalam mengembangkan portofolio berbasis kriteria, kriteria yang dimasukkan harus jelas, tidak memihak, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan isi potofolio. Guru menilai segala aspek yang dimiliki oleh peserta didik, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Kata Kunci: portofolio, penilaian, kriteria, evaluasi pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan berkualitas di SD (Sekolah Dasar) membentuk landasan yang kokoh bagi masa depan individu dan masyarakat secara keseluruhan dengan menyiapkan mereka keterampilan akademis, pribadi, dan sosial anak. Sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing semakin dibutuhkan di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat saat ini. Pendidikan berkualitas di Sekolah Dasar sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu mengatasi kesulitan dan memanfaatkan peluang di masa depan.

Sistem penilaian yang efektif dan holistik adalah bagian penting dari pendidikan berkualitas. Sistem penilaian yang efektif harus memiliki kemampuan untuk mengukur semua aspek pembelajaran siswa, bukan hanya nilai akademik. Penilaian tradisional, seperti standar ujian, tidak selalu mencerminkan potensi siswa yang sebenarnya dan seringkali tidak dapat mengukur pemahaman mereka secara menyeluruh.

Metode penilaian tradisional ini banyak dikritik karena dianggap terlalu fokus pada hafalan dan kurang mendorong kreativitas, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah. Selain itu, standar ujian dapat menyebabkan kecemasan dan stres

bagi siswa, yang dapat mengganggu pembelajaran mereka dan mengganggu fokus mereka. Tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi dalam ujian dapat membuat siswa cemas dan tidak fokus pada pembelajaran dan memahami materi dengan baik.

Solusi yang lebih baik adalah penilaian portofolio. Penilaian Portofolio adalah suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya melalui pengumpulan bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh siswa, sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru dalam periode tertentu (Arifin 2016:198). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penilaian portofolio dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan kualitas pendidik, dan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mengembangkan metode penilaian portofolio berbasis kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran di sekolah

dasar, serta menemukan standar penilaian yang komprehensif.

Penelitian ini penting karena: memenuhi kebutuhan akan sistem penilaian sekolah dasar yang lebih baik; memberikan siswa kesempatan yang lebih baik untuk menunjukkan kemampuan dan potensi mereka; membantu guru memahami lebih baik kemajuan siswa secara individu; dan meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian adalah analisis dokumen, teknik pengambilan informasi dengan cara mengumpulkan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian. Analisis mengacu pada komplikasi beberapa data dari beberapa literatur terkait *Pengembangan Portofolio Berbasis Kriterial untuk Mengevaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar* atau dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu: mengidentifikasi dokumen yang relevan, evaluasi

kualitas dokumen, mengumpulkan dokumen, mengatur dokumen, menganalisis dokumen dan menarik kesimpulan. Analisis konten berkaitan dengan konten materi tertulis atau visual, seperti buku, surat kabar, identifikasi pola, tema, dan wawasan lainnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penilaian portofolio, implikasi metode penilaian portofolio berbasis kriteria dapat melibatkan siswa, guru, serta orang tua. Siswa dapat terlibat dalam memilih dan menyusun kriteria untuk penilaian portofolio. Di sini siswa harus melakukan refleksi diri, yaitu siswa mampu belajar tentang diri mereka sendiri sebagai pemikir, dan mengembangkan kemampuannya dalam hal-hal khusus. Guru akan memberikan arahan kepada siswa dan mengisi portofolio selama proses penilaian, agar siswa mengetahui apa yang sudah mereka lakukan dengan baik dan apa yang perlu mereka perbaiki. Sedangkan, orang tua dapat berkolaborasi dengan guru, dengan memberikan saran serta berbagi pengalaman mereka dalam membantu anak belajar. Orang tua

juga dapat memberikan motivasi dan mendorong anak untuk berkembang sesuai dengan kriteria yang dipilih.

1. Pengembangan Portofolio Berbasis Kriteria

Pada Pramoni (2014) menjelaskan perencanaan portofolio ada 8 tahapan, yaitu: 1) Menentukan tujuan dan fokus portofolio, 2) Menentukan isi portofolio, 3) Mengembangkan kriteria penilaian, 4) Menyusun format penilaian, 5) Mengidentifikasi pengorganisasian portofolio, 6) Menggunakan portofolio dalam praktik, 7) Menilai pelaksanaan portofolio, 8) Menilai portofolio secara umum.

Surapranata & Hatta (2004: 99) mengutarakan sebelas langkah tahapan utama yang perlu diperhatikan oleh guru, antara lain: (1) menentukan tujuan portofolio, (2) menentukan isi portofolio, (3) menentukan kriteria penilaian, (4) menentukan format penilaian, (5) melakukan pengamatan dan penilaian, (6) penentuan koleksi (collection), (7) menyeleksi evidence

(selection), (8) refleksi (reflection), (9) pertemuan, (10) sumber dan pengorganisasian, dan (11) hubungan (connection). Menurut Barton & Collins (dalam Lopo & Hariastuti, 2020), semua bahan portofolio atau evidence dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu: (1) hasil karya peserta didik (artifacts), yaitu hasil karya peserta didik yang dihasilkan di kelas, (2) Reproduksi (reproductions) yaitu hasil kerja peserta didik yang dikerjakan di luar kelas, (3) Pengesahan (attestations) yaitu pernyataan dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru atau pihak lainnya tentang peserta didik, (4) Produksi (production) yaitu hasil kerja peserta didik yang dipersiapkan khusus untuk portofolio.

Dalam mengembangkan portofolio berbasis kriteria, meliputi proses yang sistematis dan terencana, sehingga menghasilkan alat penilaian yang efektif dalam mengevaluasi pembelajaran di

Sekolah dasar. Beberapa langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan penilaian portofolio

Dalam menentukan tujuan penilaian portofolio, guru harus menetapkan tujuan portofolio berdasarkan rencana kegiatan pembelajaran dan yang menggunakan jenis portofolio.

Untuk merumuskan penilaian dan jenis portofolio yang tepat pada langkah berikutnya, tujuan penilaian portofolio harus jelas, terukur, dan terarah pada aspek-aspek pembelajaran yang ingin dinilai. Contoh tujuan penilaian yang dilakukan di dalam kelas, seperti memantau proses pembelajaran atau mengevaluasi hasil belajar siswa, meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran, ataupun meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Menentukan kriteria penilaian

Menurut Mulyasa (2014;148), kriteria harus komprehensif, objektif, dan terukur. Dalam mengembangkan portofolio berbasis kriteria, kriteria yang dimasukkan harus jelas, tidak memihak, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan isi potofolio. Guru menilai segala aspek yang dimiliki oleh peserta didik, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Menurut mubarak (2021), Kriteria penilaian ditentukan dalam dua aspek pokok, yaitu kriteria untuk proses belajar dan kriteria untuk hasil belajar. Guru dapat memasukan kriteria penilaian untuk proses belajar, seperti keaktifan, partisipasi yang dimana siswa menunjukkan minat dan antusiasme, usaha siswa, kerjasama, kemajuan, dan keterampilan berpikir yang kritis, kreatif, dan problem solving. Sedangkan kriteria untuk hasil belajar berfokus

pada apa yang telah dipelajari oleh siswa. Jadi, kriteria untuk hasil belajar ini menilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Juga, bisa menambahkan prestasi siswa dan kemampuan memecahkan masalah, serta komunikasi untuk mengutara ide mereka, kreativitas siswa, dan refleksi siswa dalam pembelajaran.

3. Pemilihan jenis portofolio

Menurut Wulan (2020), portofolio dibagi menjadi dua jenis yaitu Portofolio produk dan portofolio proses. Portofolio proses menunjukkan perkembangan peserta didik dari awal sampai akhir selama kurun waktu tertentu. Salah satu bentuk portofolio proses adalah portofolio kerja. Portofolio kerja digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik dan memantau kemajuan peserta didik, sehingga guru dapat memperbaiki dan

meningkatkan proses pembelajaran. Portofolio kerja juga dapat digunakan oleh peserta didik untuk menilai dirinya sendiri. Pada portofolio produk, menekankan peserta didik pada penguasaan materi dari tugas yang diberi oleh guru. Portofolio produk berbasis bukti-bukti yang menunjukkan apa yang telah dipelajari dan dicapai siswa, seperti tugas akhir, proyek, karya seni, serta penghargaan dan pengakuan.

4. Pengembangan instrumen penilaian

Instrumen penilaian ini digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kompetensi siswa secara kognitif, psikomotorik, dan afektif, sebagai landasan analisis dan interpretasi untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan-

kemampuan tersebut melalui proses pembelajaran (Hidayat, 2024). Instrumen dapat berupa rubrik penilaian, daftar periksa, atau pedoman penilaian. Guru harus mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan kriteria penilaian yang telah dirumuskan.

5. Pelaksanaan penilaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrumen-instrumen yang sudah di persiapkan, mengelola data, menganalisis data, dan menyimpulkan data (Kuntarto & Gustina, 2019). Pelaksanaan penilaian dilakukan secara bertahap atau sekaligus, disesuaikan dengan jenis portofolio. guru harus menilai portofolio siswa dengan hati-hati dan objektif, dan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan sebelumnya.

6. Pemberian umpan balik
Dart (2006 : 58-65), melalui penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Leeds Metropolitan University menjelaskan bahwa umpan balik yang diberikan selama mahasiswa melakukan presentasi menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif meningkatkan motivasi mereka. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri menunjukkan kemampuan merefleksikan pembelajaran. Pemberian umpan balik yang tepat dan konstruktif kepada siswa sangat penting dalam penilaian portofolio. guru harus memberikan umpan balik yang jelas, spesifik, dan berorientasi pada tindakan.
7. Evaluasi dan pengembangan
Untuk memastikan bahwa penilaian portofolio berhasil mencapai tujuan, guru harus memeriksa secara berkala. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, guru

dapat mengembangkan dan menyempurnakan metode tersebut. Guru bisa mengevaluasi dengan pertanyaan seperti apakah portofolio siswa menunjukkan kemajuan akademik yang baik? Apakah standar evaluasi jelas dan objektif? Apakah alat penilaian sudah berguna untuk menilai portofolio siswa? Apakah umpan balik sudah disampaikan kepada siswa?

Selama proses pengembangan portofolio berbasis kriteria, guru harus memastikan bahwa kriteria penilaian yang digunakan didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu, guru harus memastikan bahwa prosesnya dilakukan secara sistematis dan logis, serta mempertimbangkan aspek-aspek yang relevan.

2. Karakteristik Penilaian Portofolio yang Efektif

Penilaian portofolio yang efektif memiliki beberapa karakteristik, yaitu: Penilaian portofolio merupakan hasil karya siswa yang berupa kemajuan dan penyelesaian tugas-tugas secara terus menerus (continue) dalam usaha untuk mencapai kompetensi pembelajaran; mengukur setiap prestasi siswa secara individu serta perbedaan di antara siswa, merupakan suatu pendekatan kerjasam; mempunyai tujuan untuk menilai diri sendiri; memperbaiki dan mengupayakan prestasi; adanya keterkaitan antara penilaian dan pembelajaran (Yumithasari, 2022).

Berdasarkan hasil yang dikemukakan, bahwa karakteristik penilaian portofolio yang efektif berisi karya siswa; kepercayaan, kerahasiaan, dan milik bersama antara siswa dengan guru; pencapaian siswa; hasil kerja, serta proses belajar siswa untuk mengetahui

perkembangan siswa dalam waktu tertentu.

Dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa penilaian portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Syah (2021) yang menemukan bahwa dengan menggunakan metode penilaian portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai siswa 75, sedangkan nilai KKM nya adalah 70, yang sebelumnya dibawah KKM. Penelitian lain oleh Afanda (2018) menemukan bahwa kelayakan penilain portofolio termasuk dalam kategori sangat baik dalam mendukung keaktifan siswa.

3. Standar Penilaian Portofolio Yang Komprehensif

Standar penilaian pendidikan di Indonesia diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 yang terdiri dari 8 bab dan 15 pasal. Standar penilaian adalah kriteria mengenai ruang lingkup,

tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam buku *The School Portfolio Toolkit* (Bernhardt, 2013), menjelaskan tentang standar penilaian portofolio harus jelas dan terdefinisi dengan baik, berpusat pada pembelajaran, beragam dan holistik, dan dibuat dengan kolaborasi. Contoh standar penilaian portofolio yang dapat digunakan sebagai panduan, seperti:

- a. Keterampilan menulis
- b. Kemampuan menyelesaikan masalah pada pembelajaran
- c. Keterampilan berpikir kritis
- d. Keterampilan komunikasi
- e. Keterampilan kolaborasi

4. Keunggulan Penilaian Portofolio

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian

portofolio mempunyai keunggulan dibandingkan dengan penilaian tradisional yang hanya memberikan gambaran singkat tentang pengetahuan dan kemampuan siswa. Dengan menggunakan metode penilaian berbasis portofolio, guru dapat menilai siswa dari berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian portofolio juga menilai karya-karya siswa, baik di dalam kelas atau sekolah maupun di luar sekolah, sehingga penilaian tersebut tercermin dari kemampuan siswa yang sebenarnya. Dengan metode penilaian portofolio, siswa diberi kesempatan untuk memilih dan menyusun kriteria untuk dinilai, sehingga siswa akan mengetahui bagaimana perkembangan mereka selama rentang waktu tertentu. Hal itu dapat membuat siswa merasa termotivasi dalam proses belajar dengan cara menikmatinya, bukan karena faktor keterpaksaan.

Menurut Gronlund (Gronlund, 1998) berpendapat, bahwa keunggulan portofolio yaitu:

- 1) Belajar siswa setiap kemajuannya dapat terlihat secara jelas;
- 2) Penekanan kinerja siswa yang lebih baik memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran;
- 3) Memiliki perbandingan pekerjaan sehingga dapat memberi motivasi besar dibanding dengan membandingkan dengan yang lain;
- 4) Keterampilan penilaian diri dikembangkan yang mengerah pada pemilihan contoh untuk menentukan pilihan yang terbaik
- 5) Memberi kesempatan siswa agar bekerja sesuai dengan perbedaan individu (contohnya, siswa dapat menulis sesuai dengan tingkatan dari level akan tetapi mempunyai tujuan yang sama);
- 6) Dapat dijadikan sebagai alat untuk

mengkomunikasikan kemajuan siswa yang jelas untuk siswa, orang tua, dan pihak lain.

Meskipun memiliki keunggulan, penilaian portofolio masih memiliki kekurangan dalam menerapkannya. Beberapa kekurangannya adalah: Diperlukan waktu yang relatif panjang dan segera; pendidik harus tekun, sabar, dan terampil; tidak ada kriteria yang standar (Arifin, 2016).

Dalam penilaian portofolio membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode yang lain. Ini dapat terbebani baik guru maupun siswa. Sehingga perlu adanya peningkatan dan pengembangan dalam menentukan kriteria penilaian yang tepat dan efektif. Dalam penilaian portofolio, guru harus memiliki ketarampilan khusus, seperti: pemahaman tentang penilaian portofolio; mengembangkan kriteria penilaian, menilai portofolio siswa (adil, konsisten, objektif);

memberi umpan balik; keterampilan komunikasi; kalaborasi dengan siswa; beradaptasi; keterampilan teknologi; serta perencanaan pembelajaran berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan portofolio di Sekolah dasar perlu ditingkatkan untuk memanfaatkan dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga perlu adanya pelatihan guru dalam penggunaan penilaian portofolio yang lebih mendalam, mengembangkan penilaian portofolio yang objektif dan terukur, serta meningkatkan kerja sama antar pihak (siswa, guru, dan orang tua).

5. Implikasi Penilaian Portofolio Bagi Pembelajaran

Dari keunggulan maupun kelemahan di atas, dapat disimpulkan implikasi penilaian pada pembelajaran di Sekolah Dasar. Secara keseluruhan penilaian portofolio sangat bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran

siswa dan pendidikan secara keseluruhan. Meskipun demikian, penting untuk mempertimbangkan dampak negatifnya, seperti membutuhkan lebih banyak waktu dan usaha, memerlukan pelatihan guru, adanya perubahan budaya yang ada di sekolah, potensi kecurangan siswa demi mendapatkan nilai yang tinggi, keberagaman siswa yang membuat guru kesulitan dalam menilai kemampuan mereka, serta ketergantungan pada interpretasi guru. Jadi, perlu adanya tindakan atau perencanaan untuk mencegah dan mengatasi dampak negatif tersebut, dengan perencanaan, pelatihan, dan implementasi yang cermat, penilaian portofolio dapat menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Penilaian portofolio merupakan metode penilaian yang efektif untuk mengevaluasi pembelajaran siswa di sekolah dasar. Metode ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dibandingkan dengan penilaian tradisional. Penilaian portofolio juga dapat meningkatkan motivasi dan

tanggung jawab belajar siswa, meningkatkan keterampilan penilaian diri siswa, meningkatkan komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua, mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, meningkatkan kemampuan guru untuk menilai dan memberikan umpan balik, mencatat kemajuan siswa dari waktu ke waktu, dan meningkatkan kepercayaan guru pada diri mereka sendiri dalam tanggung jawabnya.

Pengembangan portofolio berbasis kriteria penting untuk memastikan bahwa penilaian portofolio dilakukan secara objektif dan konsisten. Kriteria penilaian harus jelas, terukur, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Standar penilaian portofolio harus komprehensif dan mencakup berbagai aspek pembelajaran. Penilaian portofolio harus dilakukan secara berkala dan sistematis. Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan pembelajaran mereka. Implementasi penilaian portofolio membutuhkan pelatihan guru, perubahan budaya sekolah, dan penggunaan metode penilaian lainnya. Dengan

implementasi yang cermat, penilaian portofolio dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran* (Vol. 2). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bernhardt, V. (2013). *School Portfolio Toolkit: A Planning, Implementation, and Evaluation Guide for Continuous School Improvement*. Routledge
- Magdalena, I. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mulyasa, E. (2014). *Penilaian pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pendidikan, K. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Pramono. (2014). *Panduan Penilaian Kegiatan Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press.
- Surapranata, Sumarna. & Hatta. Muhammad. (2004). *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Rosda Karya.

Jurnal :

Dart, J. (2006). Developing a learning environment conducive to active learning and participation: Group presentations and formative assessment at level one. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 5(1), 58-65.

Dini, J. P. A. U. (2022). Implementasi Penilaian Portofolio di Taman Kanak-kanak Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3351-3360.

Djumingin, S. (2010). Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Makassar: Badan Penerbit UNM*.

Efanda, S. B., & Fatmawati, L. (2018). Pengembangan Penilaian Portofolio Untuk Mendukung Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 85-93.

Hadisyahputra, D., Kosim, K., & Yumiati, Y. (2021). Pengaruh Pemberian Feedback pada Penilaian Portofolio terhadap Hasil Belajar Siswa. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(7), 1880-1888.

Herwani, H. (2022). PENILAIAN KETERAMPILAN

PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Cross-border*, 5(1), 12-25.

Hidayat, A. G., & Aulia, A. (2024). Elementary School Social Studies Learning Assessment Instrument. *Insights: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 25-31.

Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Directury of Elementary Education Jurnal*, 2(2), 164-180.

Kuntarto, E., & Gustina, R. (2019). Pelaksanaan Penilaian Portofolio di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 190-200.

Lopo, R. J. K., Masitoh, S., & Hariastuti, R. T. (2020). Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio di PAUD Laismanekat Nasipanaf. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 187-196.

Mahardika, B. (2018). Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Elementary: Jurnal ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 33-46.

Mubarak, A. F. (2021). Konsep Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara*

Journal of Islamic Studies, 2(1),
12-17.)

Setiamiharja, R. (2011). Penilaian portopolio dalam lingkup pembelajaran berbasis kompetensi. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2).

Setianingsih, E., Silvia, S., Winarti, W., & Prihantini, P. (2024). Tantangan Guru dalam Penerapan Penilaian Portofolio di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1427-1433.

Syah, M. Y. A., & Arisona, R. D. (2021). Model Penilaian Portofolio sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 91-105.

Yumithasari, R. (2022). *Pengembangan instrumen asesmen portofolio untuk mengukur kemampuan berbahasa indonesia tulis peserta didik kelas IV sekolah dasar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS LAMPUNG).